



## Hubungan Ekstrovert/Introvert *Personality* dengan Kinerja Akademik Tahap Usia *Early Adulthood*

Fajra Pahlevi<sup>1</sup>, Annisa Lyona<sup>2</sup>, Diah Karmiyati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pascasarjana Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received November 8, 2023

Revised November 14, 2023

Accepted November 20, 2023

#### Kata Kunci:

Ekstrovert/Introvert Personality  
Kinerja Akademik,  
Early Adulthood.

#### Keywords:

*Extrovert/Introvert Personality  
Academic Performance,  
Early Adulthood.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kepribadian ekstrovert dan introvert dengan kinerja akademik pada individu pada tahap usia early adulthood. Kepribadian ekstrovert dan introvert sering diidentifikasi sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi prestasi akademik seseorang selama masa perkuliahan. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari mahasiswa di berbagai perguruan tinggi pada tahap early adulthood melalui kuesioner kepribadian dan catatan akademis. Analisis statistik digunakan untuk menentukan hubungan antara tingkat ekstrovert/introvert dan pencapaian akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana karakteristik kepribadian dapat mempengaruhi kinerja akademik pada tahap penting ini dalam perkembangan individu. Implikasi penelitian ini dapat membantu pengembangan program pendidikan yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa pada tahap early adulthood.

### ABSTRACT

This study aims to investigate the relationship between extroverted and introverted personalities and academic performance in individuals in the early adulthood stage. Extroverted and introverted personalities are often identified as factors that might influence a person's academic achievement during college. This research method involves collecting data from students at various universities in the early adulthood stage through personality questionnaires and academic records. Statistical analysis was used to determine the relationship between levels of extroversion/introversion and academic achievement. It is hoped that the research results will provide better insight into how personality characteristics can influence academic performance at this important stage in individual development. The implications of this research can help develop educational programs that are more effective and tailored to the needs of students in the early adulthood stage.

*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

**Fajra Pahlevi**

Fakultas Pascasarjana Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang  
Malang, Indonesia

Email: [fajrapahlevi@gmail.com](mailto:fajrapahlevi@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Introversi/Ekstroversi berkaitan dengan mekanisme interaksi seseorang dengan alam lingkungan luar dan manusia. Orang-orang yang Ekstrovert berorientasi terutama pada dunia luar; dengan demikian, mereka cenderung memusatkan energinya pada orang dan benda. Mereka menikmati bertemu orang baru, berpikir keras, dan aktif. Introvert berorientasi pada dunia batin dan cenderung memfokuskan energi mereka pada konsep, ide, dan pengalaman internal. Tipe introvert mencari introspeksi ide, pemikiran, dan konsep. Mereka lebih suka memproses pikiran mereka secara internal sebelum berbicara, memiliki sedikit teman dekat, dan sering mencari percakapan yang cenderung lebih dalam [1].

Menilai dan persepsi berkaitan dengan bagaimana kita menjalani kehidupan lahiriah kita. Karena ini perbedaan, ekstrovert lebih cenderung mengekspresikan ide-ide mereka dengan bebas, dan siap mencari umpan balik dari orang lain. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk bertindak lebih dulu dan kemudian berefleksi. Orang tertutup, sebagai perbandingan, akan memikirkan semuanya sebelum bertindak, dan tidak terlalu ekspresif. Sebagai contoh, interaksi tatap muka disediakan oleh videoconferencetechnologi mungkin lebih disukai oleh ekstrovert, sedangkan pembelajar introvert mungkin lebih sukakomunikasi asinkron, yang memungkinkan mereka meluangkan waktu untuk merefleksikan ide-ide mereka dan memikirkan balasan atau umpan balik sebelum berkomunikasi dengan orang lain. Itu Menilai / Memperhatikan pada dasarnya menyangkut pilihan gaya hidup dengan tipe penilaian yang lebih disukai lebih memesan dan menetapkan tenggat waktu dan tipe Perceiving yang lebih menyukai fleksibilitas dan kejutan. Dalam sikap Menilai, berkepentingan dengan mencari penutupan, perencanaan operasi, atau pengorganisasian kegiatan. Mereka juga cenderung disiplin diri, senang membuat keputusan, dan berkembang sesuai pesanan. Persepsi sedang selaras dengan informasi yang masuk. Mereka cenderung berkembang pada spontanitas, lebih suka membiarkan hal-hal terbuka, membutuhkan lebih banyak informasi untuk membuat keputusan, dan sering menyelesaikan sesuatu pada menit terakhir.

Ada banyak aspek yang dapat dijadikan ukuran keberhasilan akademik dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Keberhasilan proses belajar ditunjukkan dengan prestasi akademik yang memuaskan siswa, terfokus pada hasil yang dicapai. Prestasi adalah bukti pencapaian dari proses belajar atas usaha untuk belajar. Prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu kualitas pengajaran, kemampuan siswa, dan waktu yang dibutuhkan siswa untuk memahami serta menjelaskan pelajaran. Berdasarkan hasil penelitian PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2015, sebuah program penelitian internasional yang merupakan salah satu program kerjasama di beberapa negara anggota OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). diperoleh informasi bahwa penguasaan materi bagi siswa Indonesia masih relatif sedikit. Pencapaian siswa Indonesia di bidang sains berada di urutan ke-62 dari 70 negara yang dinilai [2].

Prestasi akademik sebagai sesuatu yang penting karena merupakan hasil evaluasi dari proses kegiatan pendidikan, meskipun tingginya prestasi tidak serta-merta menjamin tingginya kualitas pendidikan. Jadi, prestasi akademik merupakan kemampuan yang bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang diperoleh melalui proses belajar. Prestasi akademik seringkali tercermin dari cara belajar siswa yang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal seperti sikap, kecerdasan, minat, bakat, kemandirian, motivasi dan kepribadian, sedangkan faktor eksternal seperti

lingkungan sosial, dan fasilitas yang disediakan [3]. Pencapaian siswa dapat dipengaruhi oleh kepribadian, karena kepribadian memiliki hubungan dengan prestasi akademik [4], dan kepribadian merupakan aspek penting sebagai prediktor dalam prestasi belajar.

Dalam konteks pendidikan, kepribadian memiliki pengaruh terhadap pada pencapaian siswa. Kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kepribadian neuroticism, dimana kepribadian ini mencerminkan emosi negatif seperti marah, cemas, depresi ketika dihadapkan pada situasi penuh tekanan. Siswa yang tinggi neuroticism mengalami kesulitan mengatasi tantangan akademik. Jadi, kepribadian neuroticism merupakan suatu kondisi ketidakmampuan mengatasi stress, putus asa, dan panik dalam situasi tertekan. Kepribadian neuroticism diidentikkan dengan emosi negatif dan kegugupan. Enam aspek spesifik dan unik yang menggambarkan kepribadian ini yaitu kecemasan, permusuhan, depresi, kerentanan, impulsif dan harga diri. Oleh karena itu, neuroticism mengidentifikasi orang-orang yang tidak dapat mengendalikan impuls mereka dan kesulitan mengatasi stress [5].

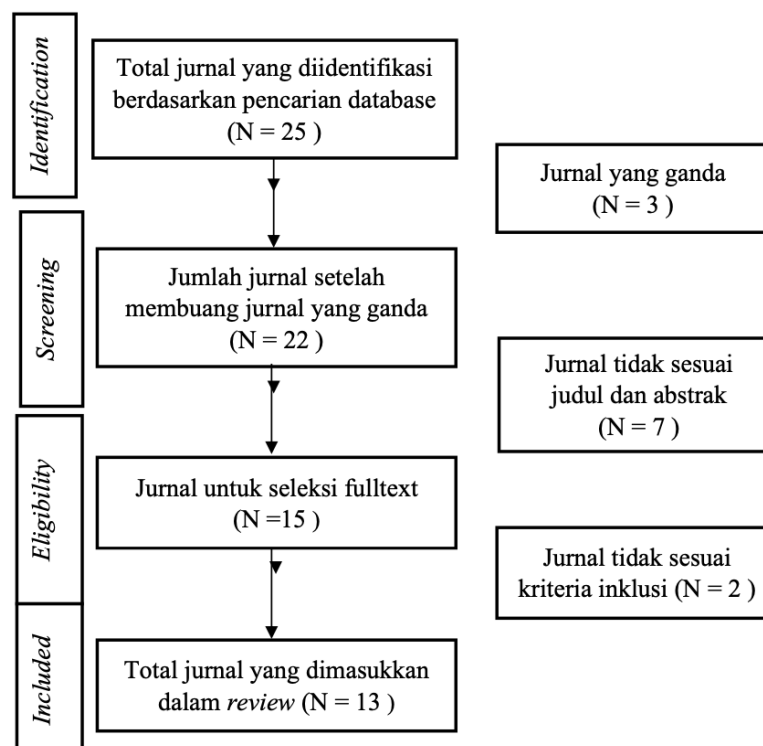
Penelitian yang berkaitan mengenai hubungan antara kepribadian neuroticism dengan prestasi akademik adalah penelitian yang dilakukan Premuzic & Furnham mengungkapkan kepribadian neuroticism berhubungan negatif dengan prestasi akademik [6]. Selaras dengan penelitian Tulung et al bahwa terdapat pengaruh kepribadian neuroticism terhadap prestasi akademik meskipun dalam kategori rendah. Berdasarkan latar belakang dan teori yang telah dipaparkan, hipotesis dalam penelitian ini yaitu kepribadian neuroticism berhubungan dengan prestasi akademik

## 2. METODE

Penelitian ini merupakan studi *review literature*. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari literatur yang diperoleh dari internet. Pencarian literatur dilakukan mulai pada bulan Desember 2022, pada enam basis data elektronik yaitu (google scholar, Elsevier, Originil Paper, MCSER-CEMAS, Routledge, Springert, dan SINTA) dengan menggunakan kata kunci "*neuroticism personality and academic achievement*", "*neuroticism and academic achievement*", "*personality and academic performance*", "*neuroticism personality relationship on student achievement*", dan "hubungan kepribadian neurotis pada prestasi siswa", sehingga diperoleh 13 jurnal penelitian mengenai hubungan *neuroticism personality* dengan prestasi akademik, mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2021. 13 jurnal penelitian yang dikumpulkan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk melihat hubungan atau pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

Terdapat beberapa proses dalam melakukan tinjauan sistematis, yaitu merencanakan review (mengidentifikasi manfaat dan mengembangkan), melakukan review (pencarian jurnal, seleksi jurnal primer, menilai kualitas jurnal, ekstraksi dan sintesis data), serta melakukan seleksi terhadap sumber data jurnal yang dikumpulkan. Kata-kata pencarian yang digunakan yaitu, *introvert/ekstrovert, academic achievement, early adulthood*. Kata-kata pencarian tersebut digunakan untuk mencari artikel pada database Scopus. Tahap selanjutnya semua jurnal dicek duplikasi oleh penulis menggunakan Mendeley dan Rayyan. Penulis melakukan penyaringan pada semua jurnal yang telah lolos seleksi tema penelitian, dimana setelah dilakukan seleksi dari 25 jurnal yang ditemukan diperoleh 130 jurnal yang membahas mengenai hubungan kepribadian *big five/ekstrovert dan introvert* dengan *academic achievement*. Penulis menentukan batasan dalam review ini yaitu: (1) jurnal membahas mengenai pembagian

kepribadian *extrovert/introvert* usia early adulthood sebagai variabel bebas, (2) subjek adalah *early adulthood* yang kira-kira pada anak SMA kelas 3 sampai mahasiswa baru. (3) Jenis penelitian jurnal yang diseleksi berupa kuantitatif dan kualitatif (4) jurnal berbahasa Inggris, dan (5) penelitian dilakukan dalam jangka tahun paling lama 2011 hingga tahun 2022. Jurnal yang tidak dimasukkan ke dalam kriteria adalah: (1) jurnal yang membahas hanya *academic performance* (2) tidak ditulis menggunakan bahasa Inggris, (3) artikel dengan jenis review, laporan, buku, literature review, dan penelitian yang metodenya tidak digambarkan dengan jelas. Selanjutnya, berikut adalah grafik alur seleksi jurnal yang dapat dilihat dengan memperhatikan *Flowchart* dengan nama Gambar 1 dihalaman berikutnya.



Gambar 1. Flowchart Seleksi Jurnal

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa hasil penelitian diatas menemukan hasil yang berbeda-beda. Kepribadian ekstrovert/introvert memiliki kontribusi negatif meskipun tidak signifikan, karena individu yang neuroticism cenderung tidak stabil emosinya, merasa cemas dan stress. Selain itu, bisa disebabkan karena individu neuroticism memiliki efek kecemasan dan perasaan negatif yang kuat, yang mempengaruhi memori, perhatian, dan kemampuan sendiri.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan kepribadian ekstrovert memiliki efek positif terhadap prestasi akademik. Siswa/mahasiswa yang termotivasi untuk mencapai puncak mungkin mengalami suatu bentuk kecemasan berprestasi yang memotivasi mereka untuk belajar. Demikian pula, tingkat kecemasan dan perfeksionisme tertentu pada orang neuroticism dan ekstrovert/introvert dapat berkontribusi pada kemauan yang lebih tinggi dan dengan demikian keberhasilan akademik yang lebih tinggi pada siswa [7]. Karena hubungan ini bervariasi tergantung pada tingkat neuroticism, ekstrovert/introvert yang dapat menjelaskan

pengaruh neuroticism pada prestasi akademik. Selain itu, siswa dengan kepribadian ekstrovert/introvert selalu memiliki tingkat prestasi akademik yang tinggi apabila siswa tersebut memiliki efikasi diri yang baik.

Selanjutnya, terdapat penelitian yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara kepribadian introvert/ekstrovert dengan prestasi. Hasil tersebut selar dengan Mammadov et al [9] menyatakan bahwa antara kepribadian introvert/ekstrovert dan prestasi memiliki hubungan, hasil tersebut diperkuat bahwa kepribadian introvert/ekstrovert berpengaruh signifikan pada prestasi belajar. Selaras dengan hasil penelitian Analya & Rohinsa [10] bahwa kepribadian neuroticism dan prestasi akademik tidak memiliki pengaruh, karena kepribadian tidak dirancang untuk memprediksi kinerja/prestasi akademik [11]

Tabel 1. Review

No	Penulis	Tahun	Judul	Jurnal
1	Meera Komarraju, Steven J Karau, Ronald R. Schmeck, & Alen Avdic	2011	The Big Five Personality Traits, Learning Styles, and Academic Achievement	Personality and Individual Differences
2	Soraya Hakimi, Elaheh Hejazi, & Masoud Gholamali Lavasani	2011	The Relationships Between Personality Traits and Students' Academic Achievement	Procedia – Social and Behavior Sciences
3	Iulia Ciorbe, & Florentina Pasarica	2013	The Study of the Relationship between Personality and Academic Performance	Procedia – Social and Behavioral Sciences
4	Tim De Feyter, Ralf Caers, Claudia Vigna, & Dries Berings	2012	Unravelling the Impact of the Big Five Personality Traits on Academic Performance: The Moderating and Mediating Effects of Self-Efficacy and Academic Motivation	Learning and Individual Differences
5	Safdar Rehman Ghazi, Gulap Shahzada, & Saif Ullah	2013	Relationship between Students' Personality Traits and Their Academic Achievement in Khyber Pakhtunkhwa, Pakistan	Journal of Educational and Social Research
6	Pia Rosander, & Martin Backstrom	2014	Personality Traits Measured at Baseline Can Predict Academic Performance in Upper Secondary School Three Years Late	Scandinavian Journal of Psychology
7	Florina Nechita, D O Alexandru, R Turcu-Stiolica, & D Nechita	2015	The Influence of Personality Factors and Stress on Academic Performance	Current Health Sciences Journal
8	Irina A Novikova, & Alexandra A Vorobyeva	2017	Big Five Factors and Academic Achievement in Russian Students	Psychology in Russia:

No	Penulis	Tahun	Judul	Jurnal
				State of the Art
9	Asina Chrtistina Rosito	2018	Eksplorasi Tipe Kepribadian Big Five Personality Traits dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik	Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling
10	Sebastian Bergold, & Ricarda Steinmayr	2018	Personality and Intellence Interact in the Prediction of Academic Achievement	Journal of Intelligence
11	Vidya Bhagat, Charan Kishor Shetty, Rohayah Husain, Khairi Che Mat, Nordin Bin Simbak, Myat Moe Thwe Aung, & San San Oo	2019	The Relationship Between Big Five Personality Traits and Academic Performance in Medical Students	Research J. Pharm. And Tech.
12	Ekrem Bahcekapili, & Selcuk Karaman	2020	A Path Analysis of Five-Factor Persoality Traits, Self-Efficacy, Academic Locus of Control and Academic Achievement among Online Students	Knowledge Management & E-Learning
13	Saidunnisa Begum, Manjunatha Goud BK, Najila Abdul Hameed, Nadiya Dileep, & Sreenidhi Geetha Santhosh	2021	Relation Between Personality Traits and Academic Performance Among University Student of RAKMHSU, UAE-Using a Big Five Model	Biomedical & Pharmacolog y Journal

Siswa/mahasiswa dengan tingkat *extraversion* yang tinggi cenderung akan memiliki prestasi yang baik dikarenakan tingginya energi ditambah dengan *attitude* yang positif yang mengarahkan pada motivasi untuk belajar dan memahami, Dimensi ini menyangkut kelekatan seseorang yaitu bersahabat, memiliki hasrat untuk bersama orang lain, dan ingin menghibur orang lain atau mudah terharu. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dimensi kepribadian *extraversion* terhadap prestasi akademik. Dari hasil analisis regresi lanjutan, diperoleh hasil bahwa dimensi *neuroticism*, *extraversion*, dan *conscientiousness* memberi kontribusi pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Tampaknya, kondisi-kondisi kecenderungan untuk *nervous*, *high-strung*, *tense*, *worried*, *pessimistic*, *anxious*, *temperamental*, *self-pitying*, *self-conscious*, *emotional* dan *vulnerable to stressrelated disorders* (ciri dari dimensi *neuroticism*) berhubungan dengan kemampuan mengarahkan energi untuk meningkatkan berbagai aktivitas belajar dan bertekun dalamnya (ciri dimensi *conscientiousness*) serta asertif dalam kehidupan sosial dan kehidupan belajarnya (ciri dimensi *extraversion*) yang pada akhirnya berhubungan dengan peningkatan prestasi. Satu penjelasan tentang ini bisa dikaitkan dengan tingginya persaingan yang terjadi di antara para mahasiswa memunculkan energi yang kuat untuk peningkatan prestasi. Akan tetapi ada hasil yang mengatakan dalam penelitian ini sebagai berikut Hal yang unik dari penelitian ini adalah adanya kontribusi positif dan signifikan dari

dimensi *neuroticism* dan *extraversion* yang pada penelitian-penelitian sebelumnya justru tidak berkorelasi positif terhadap prestasi akademik. Kesadaran dan ekstrasvertidak menunjukkan asosiasi apapun dengan IPK, yang sangat menyimpang dari hasil studi Barat. Extraversion (E) adalah faktor lain yang relevan dalam konteks akademik dan, dalam penelitian kami, mereka berkorelasi negatif dan berbanding terbalikdengan kinerja akademik umum, juga seperti dengan hasil yang diperoleh di masa lalulawesi pemeriksaan, kesimpulan didukung oleh studi lain. Orang introvert, siapa, diam, menarik diri dan merasa nyaman saat mereka agak terisolasi dari kelompok, adalah lebih mudah terganggu, memperoleh nilai lebih tinggi dari ekstrovert baik pertama kali mereka memiliki pemeriksaan dan selama sesi diselenggarakan untuk ujian ulang dan perbaikan nilai. Pada sebaliknya, ekstrovert banyak bicara, dominan, terbuka untuk mengekspresikan emosi dan asertif dan memiliki pengalaman positif sebelumnya yang melibatkan keberhasilan mengelola situasi, yang membuat mereka percaya pada hal yang positif hasil. Ada bukti empiris yang menghubungkan extraversion dan tingkat efektivitas diri yang tinggi. Namun sebagai hasil dari profil ini, textraverts tampaknya lebih termotivasi oleh dinamika kelompok dan dengan posisi tinggi mereka dapat memiliki dan kurang oleh kinerja individu dalam penugasan tertentu.

#### 4. KESIMPULAN

Kepribadian ekstrovert/introvert cukup berpengaruh walaupun tidak semua signifikan didalam beberapa penelitian terhadap anak yang masuk pada *early adulthod*. Dampak positif kepribadian ekstrovert sendiri adalah sifat keterbukaan, penerimaan informasi baru dari orang lain yang baru bisa dikelola oleh anak tersebut. Sedangkan pada introvert sifat ketertutupan anak tersebut bisa membawa dampak positif untuk lebih konsentrasi. Dampak negatif introvert sendiri adalah kurangnya sosial dengan lingkungan. Sedangkan pada ekstrovert belum bisa diidentifikasi oleh penulis kekurangannya.

#### REFERENSI

- [1] Kim, M. R., & Han, S. J. (2014). Relationships between the myers-briggs type indicator personality profiling, academic performance and student satisfaction in nursing students. *International Journal of Bio-Science and Bio- Technology*, 6(6), 1–12. <https://doi.org/10.14257/ijbsbt.2014.6.6.01>
- [2] Ariningtyas, A., Wardani, S., & Mahatmanti, W. (2017). Efektivitas Lembar Kerja Siswa Bermuatan Etnosains Materi Hidrolisis Garam untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa SMA. *Journal of Innovative Science Education*, 2(2), 186-196. DOI 10.15294/JISE.V6I2.19718
- [3] Jaya, F. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang Tahun 2018/2019). *PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 13-23. DOI: <http://dx.doi.org/10.32493/pekobis.v4i1.P13-23.2765>
- [4] Akomolafe, M. J. (2013). Personality Characteristics as Predictors of Academic Performance of Secondary School Students. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 4(2), 657-664. Doi:10.5901/mjss.2013.v4n2p657
- [5] Kuciel, E, P. (2019): Mediation effect of self-efficacy in the relationship between neuroticism and L2 attainment. *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, DOI: 10.1080/01434632.2019.1684929

- [6] Al-Naggar, R. A., Osman, M. T., Ismail, Z., Bobryshev, Y. V., Ali, M. S., & Gonzalez, M. M. (2015). Relation between Type of Personality and Academic Performance among Malaysian Health Sciences Students. *iMedPub Journals*, 8(182), 1-8. doi: 10.3823/178
- [7] Bratko, D., Chamoro, T., & Saks, Z. (2006). Personality and School Performance: Incremental Validity of Self- and Peer-Ratings Over Intelligence. *Personality and Individual Differences*, 41, 131-142. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2005.12.015>
- [8] Bahcekapılı, E., & Karaman, S. (2020). A path analysis of five-factor personality traits, self-efficacy, academic locus of control and academic achievement among online students. *Knowledge Management & E-Learning*, 12(2), 191–208. 0 <http://doi.org/10.34105/j.kmel.2020.12.010>
- [9] Mammadov, S., Cross, T, L., & Kubilius, P, O. (2021) A Look Beyond Aptitude: Hubungan Antara Sifat Kepribadian, Motivasi Otonom, dan Prestasi Akademik pada Siswa Berbakat, *Roeper Review*, 43(3), 161-172, DOI: 10.1080/02783193.2021.1923595
- [10] Analya, P., & Rohinsa, M. (2017). Kontribusi Trait Kepribadian terhadap Prestasi Belajar pada Mah asiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2014 di Universitas ‘X’ Bandung. *Humanitas*, 1(2), 113-120. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v1i2.420>
- [11] Ackerman, P. L., & Heggestad, E. D. (1997). Intelligence, personality, and interests: Evidence for overlapping traits. *Psychological Bulletin*, 121(2), 219-245. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.121.2.219>